

## **El-Hijaz:**

Antologi Kajian Keislaman, Sosial-Humaniora, & Sainstek, Vol. 1, No. 2 (November, 2022)

# **DAMPAK DRAMA KOREA DAN K-POP TERHADAP PERUBAHAN GAYA HIDUP SANTRI DI PPP AL-FATHIMIYAH BHRUL`ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG**

**Al Misse Syarivatul Sukma Pramesti**

(Siswi Kelas XII IIS-2)

### **Ringkasan Eksekutif**

The background of this research is because the author sees the increasing popularity and militancy of fans of Korean dramas and K-pop nowadays, especially among teenagers in Indonesia or commonly called *hallyu*. This does not escape happening to teenagers in Indonesia who are or live in Islamic boarding schools. Islamic boarding school is a place inhabited by several people who are usually called Santri. Islamic boarding schools are also famous places with all the limitations that limit their students in various ways. However, with today's increasingly sophisticated technology, as well as the younger generation in Indonesia who are required to be able to take advantage of the current technological sophistication, global cultures are increasingly developing which will indirectly have an impact on various sectors in various walks of life, including social change, and in terms style of life. Lifestyle itself, it is one of the impacts of globalization.

The meaning of globalization is a process that is already global. Globalization is also a process that shows the increasing interconnectedness of people and people around the world through trade, investment, travel, popular culture, communication networks, and other forms of interaction. Social change can occur at every level of society. Changes that occur in society include changes in social norms, social patterns, social interaction, behavior patterns, social organization, social institutions, and the structure of power and authority. In this study, an example of social change that the author mentions is a change in lifestyle. Lifestyle change is a way of life identified by how people spend their time (activities), what they consider important in their environment (interests), and what they think about themselves and the world around them (opinions).

The formulation of the problem that will be discussed in this study is about the meaning of K-pop and Korean drama, and also about the lifestyle changes that occur in students at PPP Al Fatimiyyah as a result of Korean dramas. This study uses a qualitative method, and focuses on 10 respondents who are fans of K-pop, Korean dramas, or fans of both. This study also uses several sources of data, both primary and secondary. in the form of an interview with students at PPP Al Fathimiyyah and also distributing questionnaires and using references in the form of scientific research, books, and the internet.

Lifestyle changes can occur because of a process of imitation. Imitation is the urge to imitate others. Imitation does not take place automatically but is influenced by an attitude of acceptance and admiration of what is being imitated. An example of this is like teenagers in Indonesia who imitate Korean culture through watching Korean dramas and K-pop. Korean dramas and K-pop are examples of popular culture. While the notion of popular culture itself is a series of entertainment tools and is a product that is traded for material interests for the purpose of seeking profit, although sometimes on the other hand, popular culture is created for other purposes as well as interests in creating a type of political culture. Meanwhile, according to the KBBI, popular culture is a culture that is known and favored by most people in general, is relevant to the needs of today's society, and is easy to understand and apply in everyday life. Popular culture itself is also known as *mass culture* or mass culture. This is because this culture is usually caused by the mass media. This goes back to globalization which is the main cause of this.

The results and discussion of this study regarding lifestyle changes that occur in adolescents and students who are fans of Korean dramas and K-pop at PPP Al Fathimiyyah are as follows. As we have discussed in chapter three regarding lifestyle changes due to Korean dramas and K-pop in adolescents, namely changes in clothing fashion, hair fashion, accessories or items used, how to eat, drink, and the food consumed, learning methods, speech styles, and thoughts about beauty standards. Like teenagers who are non-Islamic boarding schools, teenagers or students who are in Islamic boarding schools also experience this. As I have researched and discussed in the previous chapter regarding this, I can mention that not all Korean drama and K-pop fans experience all the changes above. From several questionnaires that have been filled out by several respondents, and several interviews that have been conducted with several students at PPP Al Fathimiyyah regarding this, the results obtained are that they think that not all the changes that I mentioned had occurred to them.

It can be concluded that popular culture in the form of K-pop and Korean dramas can cause changes in fans, both small-scale and large-scale changes. However, not all Korean culture fans experience lifestyle changes and also the most important advice from the author, namely that we as the next generation of the nation must continue to love the culture of our country and preserve the cultures that exist in Indonesia.

## **A. Pendahuluan**

Adanya globalisasi dan mudahnya mengakses internet saat ini, dapat berpengaruh sekali bagi kehidupan masyarakat di Indonesia. Salah satunya yakni masuknya budaya-budaya asing ke nusantara. Semakin canggihnya teknologi yang ada saat ini, sangat mendukung siapa saja untuk dapat mencari apapun melalui media online. Dalam penelitian ini, penulis membahas mengenai megglobalnya budaya dari Negara Korea Selatan melalui drama Korea dan K-pop. Korea Selatan merupakan negara yang berada di Asia Timur yang berada di selatan Semenanjung Korea berada diantara Negara

Republik Rakyat Tiongkok dan Jepang. Di bagian Utara Semenanjung Korea adalah Negara Korea Utara. Korea Selatan memiliki berbagai macam corak kebudayaan yang beragam seperti makanan, busana, musik, anime, *video game* serta drama seri.

Melalui perkembangan komunikasi dan media massa dewasa ini kebudayaan Korea Selatan dapat dinikmati di manapun dan menciptakan gelombang korea atau biasa disebut *Korean wave*. Penyebaran kebudayaan Korea Selatan secara global ini juga disebut dengan *Hallyu*.<sup>1</sup> Semakin canggih dan berkembangnya teknologi di Indonesia dan negara-negara lain merupakan salah satu faktor terjadinya hal ini. Salah satu kecanggihan teknologi yakni seperti maraknya media-media online yang sudah berkembang pesat bahkan di negara berkembang sekalipun.

Banyak sekali media yang dapat kita gunakan untuk melihat drama Korea dan K-pop dengan mudah seperti televisi, internet, dan media online yang lain seperti aplikasi yang dapat dengan mudah untuk di unduh melalui google play store. Karena saat ini juga sudah banyak aplikasi yang menyediakan layanan streaming baik drama Korea maupun K-Pop. Seperti yang kita semua ketahui, bahwa saat ini drama Korea (biasa di sebut drakor atau K-drama) dan K-pop sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia khususnya para remaja, atau biasa di sebut dengan demam Korea. Bukti dari adanya hal tersebut, adalah dengan semakin maraknya drama Korea dan K-pop di kalangan masyarakat saat ini dan juga dapat di lihat dari perubahan gaya hidup seperti gaya berpakaian, tatanan rambut, aksesoris yang di gunakan dalam keseharian misalnya tas, kaos, jaket, yang bertuliskan nama idol mereka. Kalung, anting-anting, cincin, parfum, dan aksesoris lainnya yang dipakai *bias* (artis Korea yang paling disukai merujuk pada satu orang) pada drama Korea rela dibeli agar dapat kembaran dengan idola mereka, serta menunjukkan bahwa dirinya penggemar dari salah satu idol Korea.

Dengan adanya fenomena itu, budaya-budaya Korea yang lain juga ikut terbawa masuk ke Nusantara. Beberapa budaya Korea yang masuk ke Nusantara diantaranya seperti budaya tentang makanan, pakaian, bahasa, dan lain-lain. Budaya tersebut secara tidak langsung ikut terbawa masuk melalui drama Korea dan K-pop yang sering kita tonton.

Tidak hanya bagi remaja SMA yang non pesantren saja, namun para remaja yang ada di pesantren (santri) pun tidak kalah jika menyangkut informasi atau berita mengenai drama Korea dan K-pop. Di beberapa pesantren yang ada di Indonesia, sebagian besar memperbolehkan para santri nya untuk mengakses internet. Namun tidak hanya dari media online saja, saat ini media cetak seperti koran juga kerap menampilkan berita-berita mengenai drama Korea dan K-pop. Seperti di PPP. Al-Fathimiyyah yang menyediakan koran sebagai media baca bagi santri-santri nya. Maka berita tentang drama Korea dan K-pop menjadi hal yang sering di nanti-nantikan oleh para santri yang menjadi penggemar kedua hal tersebut. Di pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, para santri juga dapat mengakses internet lewat laptop. Hal tersebut selain digunakan untuk media pembelajaran, juga seringkali di manfaatkan

---

<sup>1</sup> Rahayu Putri Rasanti, "Dampak Drama Korea terhadap Pendidikan Remaja", *Lectura: Jurnal Pendidikan*, Vol. 11, No. 2 (Agustus, 2020), 2.

untuk menonton drama Korea dan K-Pop oleh para santri yang gemar akan kedua hal tersebut. Hal ini kerap sekali terjadi sehingga, hal tersebut sudah dianggap lumrah oleh para santri. padahal hal tersebut termasuk pelanggaran yang tentunya dapat merugikan diri sendiri. Alasan untuk menyukai drama Korea dan K-pop juga beragam, namun yang paling umum yang kita ketahui adalah karena tampilan visual. Namun tidak hanya itu, banyak juga yang mengakui bahwa drama Korea memiliki kualitas film atau drama yang bagus. Selain karena para pemain yang tampan dan cantik, akting mereka juga sangat mendukung dan juga alur cerita yang menarik, dapat dengan mudah membuat orang menyukai drama korea dan candu untuk melihatnya.<sup>2</sup>

Dengan semakin maraknya drama Korea dan K-pop, tentu memiliki dampak bagi siapa saja penggemar nya. Baik dari kalangan remaja, orang dewasa, bahkan anak-anak sekalipun. Baik itu dampak positif maupun negatif. Tidak hanya itu, drama Korea dan K-pop juga memiliki pengaruh terhadap perubahan gaya hidup pada masyarakat terutama yang menjadi penggemar drama Korea dan K-pop. Dalam paper yang saya tulis kali ini, saya akan membahas tentang perubahan gaya hidup pada remaja dan santri di PPP. Al-Fathimiyah, sebagai dampak dari drama Korea dan K-pop. Perubahan gaya hidup yang terjadi pada remaja, akibat drama Korea dan K-pop yang sering terjadi yakni seperti terdapat pada perubahan mode dan cara berpakaian, gaya rambut, cara berkomunikasi, metode belajar, peralatan makan, barang-barang yang di gunakan, pola pemikiran tentang standar kecantikan, makanan yang di konsumsi, dan lain lain.

Baik buruknya dampak drama Korea dan K-pop bagi kita, dapat di tentukan oleh diri kita masing masing dengan bantuan orang tua dan guru tentunya. Mengapa demikian, karena saat kita menonton drama Korea atau K-pop, seringkali kita para remaja menjadi lupa waktu. Baik itu waktu belajar, makan, tidur, dan lain lain. Nah peranan orang tua dan guru dalam hal ini, yakni sebagai pengingat jika para remaja sudah lupa waktu, baik saat menonton drama Korea dan K-pop. Dengan paparan yang saya tulis di atas, saya tertarik untuk meneliti dampak dari drama Korea dan K-pop, terhadap perubahan gaya hidup di kalangan remaja dan santri dengan sampel di PPP al-Fathimiyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

## B. Metode

Penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian lapangan. Sumber data primer berupa hasil wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi terhadap para informan penelitian, yaitu para santriwati yang mukim di Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Adapun data sekunder penelitian ini adalah berupa buku, artikel jurnal dan internet, atau sumber serupa lainnya yang relevan dengan topik kajian. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan cara dibaca, ditandai (koding), direduksi, diinterpretasikan, dinarasikan dan ditarik suatu kesimpulan.

---

<sup>2</sup> Muthmainnah, *Wawancara*, Jombang, 15 September 2021.

## C. Kajian Teori

### 1. Perubahan Sosial

Setiap masyarakat pasti mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi di masyarakat meliputi perubahan norma-norma sosial, pola-pola sosial, interaksi sosial, pola perilaku, organisasi sosial, lembaga kemasyarakatan, serta susunan kekuasaan dan wewenang.<sup>3</sup> Perubahan sosial adalah hal yang tidak bisa dihindarkan dari kehidupan bermasyarakat. Karena manusia merupakan makhluk sosial, berbudi, dan selalu merasa tidak puas, perubahan dalam masyarakat akan terus terjadi. Meski demikian, kadang ditemukan pula masyarakat statis yang perubahan di lingkungannya berjalan lebih lambat. Perubahan sosial juga didefinisikan sebagai perubahan pola perilaku dan budaya yang signifikan dari waktu ke waktu.

Perubahan sosial sering kali dijumpai dalam suatu masyarakat yang secara tidak langsung mampu mempengaruhi sistem, nilai, dan sikap masyarakat. Meskipun demikian, perubahan sosial tidak selalu mengalami kemajuan (progres), tetapi juga mengalami kemunduran (regres) dalam bidang-bidang tertentu.<sup>4</sup> Oleh karena itu, masyarakat hendaknya mampu menghadapi perubahan secara bijak. Dalam kajian sosiologi, perubahan sosial dipahami sebagai perubahan kehidupan masyarakat yang berlangsung tanpa henti.

Dapat disebutkan juga bahwa perubahan sosial juga merupakan hal yang disebabkan oleh determinisme teknologi.<sup>5</sup> Determinisme teknologi adalah sebuah teori yang menegaskan bahwa perubahan yang terjadi dalam perkembangan teknologi sejak zaman dahulu sampai saat ini memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat. Determinisme teknologi juga diartikan sebagai suatu susunan otonom yang berbasis teknologi yang kemudian mengklaim bahwa teknologi merupakan suatu faktor yang dominan dari terjadinya perubahan sosial yang pengaruhnya sendiri berangkat dari makna kebudayaan dan kegunaan yang bisa di berikan oleh teknologi tersebut. Sebab pada dasarnya dalam determinisme teknologi, inovasi yang ditemukan oleh para penemu dalam masyarakat juga ditujukan untuk masyarakat.

Adapun dalam kajian sosial juga terdapat beberapa pendapat ahli mengenai perubahan sosial. Berikut merupakan pendapat para ahli mengenai pengertian perubahan sosial.

- a. Kingsley Dafis mengatakan bahwa perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan.
- b. Gillin dan Gillin menyebut perubahan sosial merupakan suatu variasi cara-cara hidup yang telah di terima, baik karena adanya perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, maupun karena ada difusi dan penemuan dalam masyarakat.
- c. Koening menyebutkan, perubahan sosial merupakan modifikasi yang terjadi dalam pola kehidupan masyarakat.

---

<sup>3</sup> Muhammad Najib, "Sosiologi SMA Kelas XII: Perubahan Sosial", dalam <http://blog.unnes.ac.id/najib23/materi-sosiologi-sma-kelas-xii-perubahan-sosial/>, (Diakses pada 12 Februari 2021)

<sup>4</sup> Farida Rahmawati, *et.al.*, *Detik-Detik Ujian Nasional Sosiologi* (Klaten: PT Intan Pariwara, 2019), 55.

<sup>5</sup> Noer Khikmah Lukmawati, *Sosiologi untuk SMA/MA Kelas XII* (t.tp.: Rachma Gemilang, 2013), 3.

- d. Soemarjan menyatakan, perubahan sosial meliputi segala perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, yang di dalamnya meliputi nilai-nilai, sikap, pola perilaku antar kelompok dalam masyarakat.
- e. Moore menyebutkan, perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial yaitu pola-pola perilaku dan interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Adapun dalam kajian sosiologi juga terdapat beberapa ciri mengenai perubahan sosial tersebut. Ada empat ciri khas perubahan sosial yang paling umum di ketahui,

- 1) Masyarakat merasakan adanya perubahan sosial dalam lingkungannya, baik itu berjalan lambat atau cepat. Perubahan ini terus-menerus tanpa henti. Saat perubahan dialami oleh lembaga kemasyarakatan, maka akan terjadi pula di lembaga-lembaga sosial yang lain.
- 2) Disorganisasi dapat terjadi jika perubahan sosial berlangsung sangat cepat dalam suatu kelompok masyarakat. Namun, sifat disorganisasi ini hanya sementara.
- 3) Perubahan dapat terjadi di bidang kebendaan (materi) maupun spiritual. Kedua bidang ini memiliki kaitan timbal balik.

Segala sesuatu tentu memiliki sebab dan akibat. Begitu pula dengan perubahan sosial. Adapun penyebab perubahan tersebut biasa disebut dengan faktor perubahan sosial yang kemudian dibagi menjadi dua, yakni faktor penghambat dan pendorong perubahan sosial. Faktor penghambat yakni merupakan faktor yang menyebabkan terhambatnya perubahan sosial. Adapun faktor dari penghambat perubahan sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Perbedaan ideologi.
- 2) Adat yang mengikat.
- 3) Takut terjadi guncangan budaya
- 4) Sikap masyarakat yang masih tradisional terdapat prasangka terhadap budaya lain.
- 5) Kurang menjalin hubungan dengan masyarakat lain.
- 6) Keyakinan yang tertanam kuat (*vested interest*).
- 7) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lambat.
- 8) Sikap pasrah menghadapi kehidupan.
- 9) Tempat tinggal sulit dijangkau.

Adapun faktor pendorong perubahan sosial yakni adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap menghargai budaya lain.
- 2) Adanya keinginan untuk maju.
- 3) Kontak dengan kebudayaan lain.
- 4) Sikap terbuka dengan kebudayaan lain.
- 5) Adanya orientasi pada masa depan.
- 6) Komposisi masyarakat heterogen.
- 7) Sistem lapisan masyarakat terbuka.

- 8) Sikap toleransi terhadap perubahan tertentu.
- 9) Terdapat kemajuan dalam sistem pendidikan.
- 10) Ketidakpuasan terhadap bidang kehidupan tertentu.

Adapun bentuk-bentuk perubahan sosial dan kebudayaan antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan kecil, perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial, yang tidak membawa pengaruh langsung bagi masyarakat. Contoh: perubahan mode, baik mode pakaian, mode rambut, dan lain-lain.
- 2) Perubahan besar, Perubahan sosial dan kebudayaan yang membawa pengaruh langsung terhadap aspek-aspek kehidupan masyarakat. Contoh: modernisasi, industrialisasi, liberalisasi, dan globalisasi.
- 3) Evolusi, yaitu perubahan yang berjangka waktu lama, dari serangkaian perubahan kecil yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Contoh: Evolusi masyarakat agraris menjadi industri.
- 4) Revolusi, yaitu perubahan yang berlangsung secara cepat, dari serangkaian perubahan yang menyangkut sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat Contoh: Revolusi Industri di Inggris.<sup>6</sup>

## 2. Drama Korea

Menurut Morissa drama adalah pertunjukan yang menyajikan cerita mengenai kehidupan dan karakter seseorang atau beberapa orang yang diperankan oleh pemain yang melibatkan konflik dan emosi. Menurut Anne drama adalah sebuah kisah yang diceritakan melalui kata-kata dan gerakan. Sedangkan menurut Moulton drama adalah kisah hidup yang digambarkan dalam bentuk gerakan.

Jadi kesimpulannya drama adalah suatu kisah hidup manusia yang diperankan oleh para pemain atau yang biasa disebut dengan aktor atau aktris yang menggambarkan berbagai kehidupan yang ada di masyarakat. Dalam sebuah drama juga terdapat 2 unsur yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik dalam drama terdiri dari tema, alur, tokoh, latar atau *setting*, adengan, konflik, dialog, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur yang menjadi pendukung dalam sebuah drama diantaranya seperti lagu latar atau biasa disebut *soundtrack*, pimpinan produksi, sutradara, penata rias, *make up* dan aksesoris seperti busana, dan juga beberapa faktor yang sedang berkembang dikalangan masyarakat baik dalam hal pendidikan, ekonomi, dan politik.

Drama Korea atau biasa disebut K-drama merupakan sebuah drama yang diproduksi oleh negara Korea Selatan dalam sebuah format miniseri, yang diproduksi dalam bahasa Korea. Produksi drama oleh negara Korea Selatan ini bisa dikatakan sukses di berbagai negara seperti di Amerika latin, Timur Tengah, dan juga negara-negara yang ada di Asia termasuk Indonesia. Drama

---

<sup>6</sup> Ruswanto, *Sosiologi untuk SMA/MA Kelas XII Program Studi Ilmu Sosial* (Jakarta: CV. Mefi Ciraka, 2009), 6.

Korea juga merupakan salah satu hal yang berkontribusi pada fenomena *Korean wave* yang dalam bahasa Korea disebut dengan *hallyu* dan biasa kita sebut dengan demam Korea. Drama Korea merupakan drama yang berbentuk cerita bersambung yang biasanya terdiri dari 16-32 episode yang tiap-tiap episodenya berdurasi 40 menit sampai 1 jam.

Secara garis besar terdapat dua genre utama dari drama Korea. Genre pertama yakni berupa kolosal atau cerita sejarah (atau biasa dikenal sebagai *sa geuk*). Genre ini merupakan dramatisasi fiksi dari sejarah Korea. Drama sejarah Korea juga menggunakan alur cerita yang kompleks pada beberapa bagian seperti pada kostum, latar, dan efek khusus yang dapat dikatakan sangat rumit. Dalam drama kolosal juga terdapat komponen utama yakni seperti pada seni bela diri dan berkuda. Genre kedua yakni berupa drama modern. Drama ini menceritakan kehidupan dari masyarakat modern saat ini. drama ini biasanya menceritakan tentang hubungan keluarga, bisnis, hubungan percintaan, pertemanan, dan masih banyak lagi.

Dalam drama Korea terdapat berbagai konflik yang dikemas rapi dan matang baik oleh penulis dan sutradaranya. Serta akting dari para aktor dan aktris yang sangat berbakat menjadikan drama Korea sebagai tontonan yang enak untuk dilihat. Selain itu berbagai latar dan properti yang digunakan dalam drama Korea sangat mendukung sekali mulai dari busana, make up, serta aksesoris lain dan juga barang-barang yang digunakan baik barang elektronik dan juga kendaraan seperti mobil, biasanya merupakan barang yang sengaja dipakai untuk tujuan promosi. Tidak hanya itu saja, masih banyak faktor lain yang mendukung drama Korea untuk menjadi tontonan yang banyak digemari oleh masyarakat seperti kualitas film nya yang baik dan juga adanya *soundtrack* dari drama tersebut yang sangat mendukung cerita dari drama tersebut. Lagu-lagu tersebut tidak hanya diputar pada pembukaan atau penutupan saja, tetapi juga diputar di dalam adegan. Lagu tersebut dibuat secara khusus dan menyesuaikan dengan jalan cerita pada sebuah drama yang berfungsi sebagai pembentukan kesan dan penegasan dari adegan cerita dalam sebuah drama. Lagu atau *soundtract* tersebut biasanya dinyanyikan baik oleh *solois*, *grub Korean pop*, dan aktris atau aktor dari drama tersebut. Drama Korea juga memiliki berbagai macam tema yang dekemas rapi dan menarik mulai dari seputar dunia pendidikan, medis, psikologi, hukum, militer, politik dan lain-lain. Drama Korea juga memiliki beberapa genre lain seperti *action*, *thriller*, misteri, fantasi, keluarga, dan komedi. Namun drama Korea kebanyakan didasarkan padagenre romantis atau percintaan. Atau juga tidak jarang drama Korea yang menggabungkan dua atau lebih dari genre tersebut. Hal inilah yang membuat drama Korea menjadi tontonan yang sangat menarik dan juga menjadikan penonton penasaran dan ingin menonton drama Korea secara terus menerus.

### 3. K-Pop

K-Pop merupakan singkatan dari Korean pop, yang merupakan jenis musik populer yang berasal dari Korea Selatan. Sama halnya dengan drama Korea, K- Pop juga merupakan salah satu hal yang berkontribusi pada fenomena *Korean wave*. Musik pop sendiri juga merupakan musik cenderung memiliki nada atau irama yang *easy listening* atau mudah untuk dinikmati oleh banyak



orang. Musik pop Korea awalnya berkembang pada tahun 2000-an, yang secara perlahan-lahan digemari oleh masyarakat meski tidak seheboh sekarang. Musik pop Korea juga dikemas sangat rapi mulai dari penampilan dan juga *vocal* dari para artisnya yang merupakan salah satu faktor yang mendukung semakin populer nya musik pop Korea. Dengan seiring berjalanya waktu dan berkembangnya teknologi saat ini, dan semakin banyak bermunculan *boy-girl* band Korea dan memiliki daya tarik terutama dalam hal visual yang menyebabkan musik pop Korea semakin berkembang luas. Tidak hanya melalui *boy-girl* band, musik pop Korea juga terkenal melalui *soundtrack* dari drama-drama yang juga sangat populer di berbagai negara.

K-pop juga semakin populer dengan peranan media yang semakin berkembang saat ini. tidak hanya media online saja, saat ini juga banyak siaran televisi yang menayangkan perihal mengenai K-pop yang menjadikan K-pop dikenal luas oleh berbagai kalangan di masyarakat. Dan juga saat ini banyak sekali anak muda yang lebih memilih mendengarkan musik pop Korea ketimbang musik Indonesia sendiri. hal inilah yang menjadi kekhawatiran para orang tua terhadap kefanatikan yang dapat muncul pada anak mereka akibat dari K-pop.

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

##### **1. Dampak Drama Korea dan K-Pop bagi Perubahan Gaya Hidup Remaja**

Gaya hidup merupakan cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu, apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia di sekitarnya (pendapat). Dan seperti yang sudah kita bahas juga, bahwa saat ini drama Korea dan K-pop menjadi hal yang banyak di gemari oleh masyarakat di Indonesia terutama pada kalangan remaja. Adanya hal tersebut memiliki pengaruh bagi para penggemarnya. Salah satunya yakni pengaruh terhadap perubahan gaya hidup. Pada bab ini saya akan membahas perubahan tersebut.

Ada beragam perubahan gaya hidup yang terjadi pada remaja penggemar drama Korea dan K-pop. Perubahan yang terjadi diantaranya yakni seperti perubahan gaya bicara, mode pakaian, cara makan dan minum, makanan yang di konsumsi, metode belajar, barang-barang yang digunakan, gaya rambut, dan ada juga yang mengalami perubahan pada pemikiran tentang standar kecantikan. Pada bab ini saya akan mengulas satu-persatu tentang perubahan yang terjadi. Namun perubahan gaya hidup dalam hal ini juga dapat menggerakkan roda perekonomian. Seperti yang terdapat pada artikel yang muncul di koran pada tanggal 3 Juli 2021. Artikel tersebut menjelaskan tentang betapa militannya penggemar *boy-girlband* Korea saat ini.<sup>7</sup> Dalam artikel tersebut menyebutkan bahwa restoran McDonald's di beberapa daerah di Indonesia sempat disegel oleh polisi karena menimbulkan kerumunan. Penyebab dikarenakan oleh orang-orang yang berdesakan untuk mengantre mendapatkan menu BTS Meal. Sekarang ini semewah atau sesespele apapun barang akan viral seketika jika di beri embel- embel k-pop. Dalam artikel tersebut juga di sebutkan bahwa tidak sedikit yang menganggap bahwa

<sup>7</sup> Aris.Setiawan, "K-poers, Gerakan Ekonomi dan Politiknya" (Jawa Pos, 3 Juli, 2021), 8.

kelakuan dari para k-popers itu berlebihan. Namun, jika di telisik lebih dalam hal tersebut memiliki sumbangan besar dalam menggerakkan roda perekonomian terutama di Indonesia. Artikel tersebut juga menyebut bahwa Indonesia berada di peringkat keempat sebagai negara dengan jumlah penggemar k-pop terbanyak. Di posisi tiga teratas ada Amerika, Jepang, dan Korea Selatan. Maka dari itu saat ini banyak produk yang menggunakan jasa artis K-pop sebagai *brand ambassador*.

Pertama saya akan mengulas mengenai perubahan pada gaya bicara. Perubahan ini kerap sekali terjadi. Adanya minat yang sama terhadap kegemaran satu sama lain dengan drama Korea dan K-pop ini menumbuhkan kesamaan simpati mengenai budaya Korea inilah tercipta hubungan antara sesama penggemar baik drama Korea dan K-pop yang membuat diantara mereka memiliki panggilan-panggilan khusus dalam bahasa Korea, misalnya memanggil “kakak perempuan” dengan sebutan “*eonni*”, adik dengan sebutan “*dongsaeng*”, “kakak laki-laki” dengan sebutan “*oppa*” dan masih banyak lagi.

Para penggemar drama Korea dan K-pop juga kerap menyelipkan bahasa Korea dalam percakapan sehari-hari. Seperti kata “*annyeong*” yang berarti “*halo*” untuk menyapa, kata “*mianhae*” yang berarti “*maaf*” untuk meminta maaf, dan kata “*saranghaeyo*” yang berarti “*aku cinta kamu*” untuk mengungkapkan rasa cinta atau sayang. Namun yang saya amati adalah kata-kata ini hanya digunakan pada teman sebaya nya saja atau kepada sesama penggemar drama Korea dan K- pop.

Kedua, saya akan mengulas mengenai perubahan dalam mode pakaian. Seperti yang sudah saya sebutkan pada bab sebelumnya bahwa perubahan gaya atau mode pakaian dalam ilmu sosiologi merukakan perubahan sosial yang kecil pengaruhnya. Perubahan ini tidak membawa perubahan berarti di tengah kehidupan masyarakat secara menyeluruh. Baik pada kalangan remaja maupun dewasa kerap terjadi perubahan gaya atau mode pakaian. Perubahan mode pakaian ala-ala korea tidak hanya terjadi kepada para penggemar budaya korea saja. Namun masyarakat yang tidak menggemari budaya pun terkadang juga ikut terbawa arus dan mengenakan mode pakaian ala-ala korea. Hal tersebut dapat terjadi karena pengaruh orang-orang yang ada di sekitar mereka. Sedangkan untuk penggemar budaya-budaya korea yang merubah mode pakaian mereka sudah jelas alasannya yakni karena mereka memang penggemar dari budaya Korea. Untuk penggemar K-pop seperti yang sudah saya tulis di bab sebelumnya, bahwa perubahan mode pakaian pada para penggemar K-pop yakni seperti mereka menggunakan kaos yang bertuliskan nama Idol mereka. Hal tersebut biasanya digunakan untuk menunjukkan bahwa mereka adalah penggemar dari hal tersebut. Namun terkadang kaos tersebut hanya di gunakan pada saat-saat tertentu misalnya pada acara konser atau dapat juga saat *fanmeeting* (pertemuan antara idol K-pop dan fansnya).

Berikutnya saya akan mengulas tentang perubahan gaya hidup tentang perubahan cara makan dan minum dan makanan yang dikonsumsi. Untuk cara makan dan minum yang ada pada budaya Korea biasanya mereka makan dengan menggunakan sumpit. Sendok dan garbu biasanya hanya digunakan pada nasi dan salad saja. Nah hal tersebut juga memicu keinginan bagi para penggemar drama Korea dan K-pop untuk meniru hal tersebut. Namun

sebenarnya tidak hanya dari budaya Korea saja, di Indonesia pun sebelum populernya budaya Korea sebenarnya sudah banyak yang makan menggunakan sumpit hanya saja tidak sebanyak sekarang. Begitu juga dengan gaya hidup tentang makanan. Di Indonesia sendiri fast food sudah dikenal sejak lama. Namun saat populernya budaya Korea saat ini menambah kecenderungan makanan fast food dikalangan masyarakat. Dalam beberapa wawancara yang saya lakukan bersama beberapa rekan saya yang juga penggemar berat K-pop dan drama Korea, alasan yang diberikan untuk menanggapi pertanyaan saya tentang mengapa para penggemar K-pop dan drama Korea cenderung mengubah cara makan dan makanan yang dikonsumsi, yakni ialah karena biasanya jika kita menyukai seseorang atau sesuatu kita akan cenderung meniru seseorang atau sesuatu tersebut.

Ada juga dari mereka yang memberikan alasan bahwa saat mereka menonton Drama Korea, biasanya mereka melihat adegan di mana para aktor atau aktris memakan makanan khas Korea, mereka akan merasa tergiur dan penasaran bagaimana cita rasa dari makanan tersebut. Diantaranya budaya makanan khas Korea yang populer dikalangan Indonesia sekarang ini yakni seperti ramen, tokpoki, samgyeopsal, gimbab, sandwich, kimchi, bibimbab, dan masih banyak lagi. Makanan tersebut adalah makanan yang sering muncul dalam drama Korea. Sedangkan untuk para penggemar K-pop, mereka biasanya melihat makanan tersebut pada saat para idol K-pop melakukan siaran live baik di Instagram, YouTube, V-live, dan lain-lain.

Gambar 1

Contoh makanan ala Korea yang banyak digemari di Indonesia



omikasi

Nah, dengan adanya hal tersebut, maka semakin banyak pula makanan berbau Korea yang dijual di Indonesia, baik yang di impor maupun yang dibuat sendiri. Dampak positif dari hal ini yakni dapat meningkatkan roda perekonomian di Indonesia seperti yang sudah saya sebutkan sebelumnya. Namun tidak hanya dampak positif, hal ini tentu memiliki dampak negatif. Mengapa demikian? Karena dengan adanya hal ini maka akan menyebabkan semakin lunturnya budaya Indonesia terutama dalam hal makanan. Jika semakin di biarkan, orang-orang akan semakin meninggalkan kebudayaan Indonesia dan beralih ke kebudayaan yang lain. Maka dari itu, sebaiknya masyarakat di Indonesia semakin melestarikan segala bentuk dari kebudayaan Indonesia terutama bagi kalangan remaja. Karena yang paling banyak terjadi perubahan adalah pada kalangan remaja. Sedangkan remaja lah yang merupakan penerus bangsa ini. Untuk itu perlu kerja sama yang baik dari setiap kalangan masyarakat untuk bersama-sama melestarikan budaya Indonesia.

Untuk perubahan pada metode belajar ini jarang terjadi. Hal ini disebabkan karena sistem pendidikan yang ada di Korea dan Indonesia berbeda. Sekolah Korea Selatan mengikuti kerangka kurikulum nasional yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan. Kurikulum nasional direvisi setiap lima sampai 10 tahun.<sup>8</sup> Revisi terbaru, diperkenalkan pada tahun 2015, sedang dilakukan secara bertahap selama beberapa tahun dan akan diterapkan sepenuhnya pada tahun 2020. Tinggi rendahnya suatu sistem pendidikan dalam suatu negara dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya fasilitas yang memadai, kebijakan pemerintah mengenai kurikulum dalam negara tersebut, dan juga kesadaran masyarakat baik orang tua maupun tenaga pendidik tentang pentingnya pendidikan itu sendiri.

Sistem pendidikan yang ada di Korea Selatan dikenal sangat tegas dan disiplin. Kebanyakan dari mereka mengikuti les baik itu didalam maupun di luar sekolah.

Mata pelajaran wajib di sekolah menengah atas meliputi bahasa Korea; matematika; Inggris; Sejarah Korea; penelitian sosial; ilmu; eksplorasi dan eksperimen sains; pendidikan Jasmani; seni; dan pilihan termasuk teknologi, ekonomi rumah tangga, aksara Cina, bahasa asing kedua, dan seni liberal. Siswa sekolah kejuruan mengambil sekitar 40 persen mata pelajaran umum dan 60 persen mata pelajaran kejuruan, selain mata kuliah pilihan. Tahun pertama adalah seperangkat kursus akademis yang umum, tahun kedua adalah kombinasi dari kursus akademis dan kejuruan, dan tahun ketiga mencakup kursus kejuruan khusus. Korea Selatan memodernisasi sekolah kejuruan dengan mengembangkan standar nasional untuk program-program ini dan bermitra dengan area industri tertentu yang sedang berkembang.

Para penggemar drama Korea dan K-pop biasanya kerap sekali memiliki barang-barang ala-ala Korea. Baik itu merchandise maupun barang yang digunakan sehari-hari. Bahkan ada juga yang menjadikan hal ini sebagai hobi. Untuk penggemar K-pop yang fanatik, biasanya akan antusias sekali jika ada merchandise tentang idol yang mereka idolakan. Sebagai contoh yakni album, photo card, light stick, poster, dan masih banyak lagi. Padahal jika dilihat harga

---

<sup>8</sup> Jim Steward, "Sistem Pendidikan SMA di Korea Selatan" (<http://www.mcalumni.org/sistem-pendidikan-sma-di-korea-selatan/>) (Diakses pada 26 September 2021)

dari barang-barang tersebut tidaklah murah. Namun semua itu rela di beli hanya untuk menunjukkan bahwa mereka adalah penggemar dari idol tersebut. Barang-barang lain yang digunakan yakni seperti skincare. Pada saat ini juga sudah banyak skincare yang di impor dari Negara Korea yang tentunya dapat menarik minat para remaja putri terutama remaja yang menjadi penggemar baik drama korea maupun k-pop. Hal ini dapat terjadi atau merupakan dampak dari adanya perubahan pemikiran mengenai standar kecantikan. Mereka cenderung berpikir bahwa kecantikan yang sebenarnya itu seperti yang di miliki oleh orang Korea. Seperti memiliki kulit yang putih dan bersinar atau dalam bahasa kerennya saat ini adalah kulit yang *glowing*. Padahal dapat disebutkan bahwa sebenarnya cantik itu relatif. Cantik itu bukan hanya masalah warna kulit, cantik juga tidak harus selalu berkulit putih dan bersinar seperti yang dimiliki oleh para idol Korea saja.

Gambar 2  
Contoh skincare yang berasal dari Korea





Perubahan gaya hidup oleh penggemar drama Korea dan K-pop juga terjadi pada perubahan gaya rambut. Perubahan ini biasanya dapat berupa model atau potongan rambut dan juga pewarnaan pada rambut. Baik itu laki-laki maupun perempuan. Pada remaja laki-laki ini jarang terjadi namun tetap ada. Sedangkan untuk remaja perempuan hal ini sering terjadi baik dalam bentuk model atau potongan rambut dan juga pewarnaan pada rambut. Hal ini tergantung dari setiap sudut pandang masing-masing. Jika dilihat dari pandangan hukum islam, mewarnai rambut merupakan hal yang berhukum mubah atau boleh dilakukan asalkan bukan rambut yang berwarna putih lalu di warnai hitam. Sedangkan dikalangan masyarakat sebagian ada yang memandang bahwa hal tersebut termasuk dalam kategori kenakalan remaja. Namun ada juga yang tidak berpikiran demikian.

## **2. Dampak Drama Korea dan K-Pop terhadap Perubahayan Gaya Hidup Santri Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang**

Pada bab ini saya akan mengulas tentang perubahan gaya hidup pada santri di PPP Al Fathimiyyah akibat dari drama Korea dan K-pop. Pertama, saya akan membahas tentang perubahan mengenai perubahan dalam hal gaya bicara. Seperti yang sudah saya sebutkan pada bab sebelumnya tentang perubahan gaya bicara, bahwa biasanya para penggemar drama Korea dan K-pop cenderung mengubah gaya bicara mereka seperti dalam hal sapaan-sapaan, ungkapan sayang, dan permintaan maaf. Seperti yang sudah saya sebutkan juga sebelumnya bahwa hal ini tidak dilakukan pada semua orang. Mereka hanya menggunakannya hanya ketika dengan teman sebaya, sesama penggemar drama Korea atau K-pop, dan dengan orang-orang tertentu yang mereka kehendaki. Di PPP Al Fathimiyyah hal ini kerap terjadi, karena menurut pengamatan saya, hampir separuh dari jumlah santri di PPP Al Fathimiyyah merupakan penggemar dari drama Korea dan K-pop. Di pesantren pun mereka juga kerap mempraktikan beberapa bahasa Korea yang mereka ketahui. Adapun dari beberapa angket yang saya sebar dan beberapa wawancara yang saya lakukan bersama dengan beberapa santri PPP Al Fathimiyyah ada sebagian dari

mereka yang beralasan bahwa mereka sangat tertarik dengan Korea dan budayanya termasuk dalam hal bahasa.<sup>9</sup> Ada juga yang memberikan alasan bahwa mereka hanya tertarik saja dan hanya sekedar ingin menirukan gaya bicara orang Korea seperti yang mereka lihat dalam drama Korea.

Selanjutnya saya akan membahas perubahan dalam hal mode pakaian. Karena yang namanya santriwati pasti identik dengan kerudung. Sedangkan Negara Korea merupakan negara yang mayoritasnya nonmuslim. Selain itu terdapat batasan bagisantri yang ingin merubah gaya atau mode pakaiannya. Karena dalam hal berpakaian seorang santri harus memperhatikan adab dan syariat yang mengatur seorang muslimah dalam hal berbusana. Namun tetap ada perubahan yang terjadi pada santri seperti hanya mengenakan jaket dan sepatu ala-ala Korea. Namun dalam hal perubahan gaya atau mode pakaian, para santri tetap memperhatikan batasan-batasan yang ada. Namun perubahan dalam hal ini jarang sekali mereka praktikan hal tersebut jika mereka sedang berada di dalam pesantren mereka cenderung mempraktikannya ketika mereka sedang berada di rumah masing-masing. Karena ketika mereka berada di rumah, mereka akan sering keluar rumah misalnya untuk jalan-jalan atau sekedar *hang out* dengan teman-temannya atau acara formal yang lain. Nah ketika mereka sedang berada dirumah ada beberapa orang tua yang tidak melarang anak mereka untuk mengenakan celana, sedangkan ada beberapa juga yang melarang anak mereka menggunakan celana. Bagi santri yang diperbolehkan oleh orang tua mereka menggunakan celana mereka bebas untuk mengkreasikan mode pakaian mereka namun akan tetap berkerudung. Mereka juga cenderung menggunakan pakaian ala muslimah zaman *now* dan juga meniru mode pakaian ala-ala Korea. Selanjutnya saya akan menjelaskan mengenai perubahan gaya hidup santri di PPP Al Fathimiyah dalam hal cara makan, minum dan makanan yang dikonsumsi.

Seperti yang sudah saya teliti mengenai hal tersebut, sama halnya dengan remaja yang non pesantren, remaja atau santri PPP Al Fathimiyah juga sudah banyak yang mengkonsumsi makanan fast food dan juga makanan yang berbau Korea. Alasan mereka juga sama yakni karenan merasa tertarik dengan Korea dan budayanya termasuk dalam hal makanan. Mereka juga merasa penasaran dengan cita rasa dari beberapa makanan tersebut karena melihatnya dalam drama Korea dan konten dari idol K-pop yang sering mereka lihat dari beberapa media online.<sup>10</sup> Namun seperti yang sudah saya teliti juga, bahwa santri PPP Al Fathimiyah ternyata jarang mengkonsumsinya ketika berada di dalam pondok pesantren dan mereka lebih sering mengkonsumsi makanan tersebut ketika berada dirumah. Alasannya yakni hampir sama dengan masalah mengenai mode pakaian, yakni karena adanya keterbatasan. Seperti halnya keterbatasan dalam hal keluar dari pondok pesantren apalagi disaat pandemi seperti ini. mereka tidak bisa bebas pergi kemanapun mereka mau untuk bisa membeli makanan ala-ala Korea yang mereka inginkan. Sedangkan saat berada di rumah mereka dapat pergi kemanapun untuk membeli makanan yang mereka inginkan. Namun saat pandemi seperti ini, biasanya santri PPP Al Fathimiyah akan meminta orang tua mereka untuk mengirimkan makanan ala-ala Korea yang mereka inginkan baik itu melalui paket pos maupun diantar

<sup>9</sup> Ainaya Kafila, *Wawancara*, Jombang, 17 September 2021.

<sup>10</sup> Rara Wahyu Al Aulia, *Wawancara*, Jombang, 17 September 2021.

secara langsung oleh orang tua mereka. Namun kebanyakan makanan itu merupakan makanan yang instan yang dapat dimasak kapan saja oleh mereka. Jadi perubahan dalam hal makan yang terjadi di PPP Al Fthimiyyah akibat dari drama Korea dan K-pop ini tergolong perubahan yang kerap sekali terjadi.

Selanjutnya saya akan membahas mengenai perubahan santri di PPP Al Fathimiyyah dalam hal metode belajar akibat dari drama Korea dan K-pop. Sama halnya dengan remaja yang non pesantren, remaja atau santri yang berada di sini pun tidak banyak yang meniru metode belajar dari remaja yang ada di Korea. Santri di PPP Al Fathimiyyah, kebanyakan memiliki metode belajar yang sudah lama mereka terapkan secara turun-temurun. Apalagi saat menghadapi ujian mereka cenderung belajar sampai larut malam dan memotong hampir seluruh dari waktu tidur mereka. Hal tersebut, sebenarnya memiliki dampak negatif seperti dapat menyebabkan mereka mengantuk dan tidak konsentrasi dalam mengerjakan ujian. Namun sebenarnya tidak semua santri melakukan hal tersebut. Jadi perubahan ini tergolong perubahan yang jarang terjadi. Namun sebenarnya ada juga yang meniru metode belajar dari remaja yang ada di Korea. Seperti hal yang biasa terjadi yakni seperti mereka akan memilih tempat yang mereka merasa nyaman untuk belajar atau juga mereka atau ada juga yang.

Selanjutnya saya akan mengulas perubahan pada santri PPP Al Fathimiyyah dalam hal barang-barang yang mereka gunakan akibat dari drama Korea dan K-pop. Perubahan santri di PPP Al Fathimiyyah dalam hal memakai barang-barang ala Korea yakni seperti merchandise K-pop, atau sekedar memakai barang-barang yang memiliki logo dari idol K-pop yang mereka gemari atau dapat juga foto dari aktor atau member yang mereka idolakan. Atau dapat juga barang-barang yang seperti dipakai oleh artis atau member K-pop yang mereka gemari. Untuk *merchandise* sendiri, dari segi harga tidaklah murah. Namun bagi santri yang latar belakang orang tuanya merupakan orang yang berasal dari kalangan menengah ke atas dapat dengan mudah membeli barang tersebut.

Meski demikian, tidak selamanya mereka menggunakan uang dari orang tua mereka sepenuhnya. Di antara mereka ada yang menabung untuk dapat membeli barang yang mereka inginkan dengan cara menyisihkan sebagian dari uang jajan mereka.<sup>11</sup> Sedangkan untuk barang-barang yang hanya memiliki logo dari idol K-pop atau foto dari member K-pop yang mereka gemari, dapat di dapatkan dengan harga yang tidak terlalu mahal. Misalnya mereka memesan buku catatan atau buku harian kepada orang tertentu dan membuat sampul dari buku tersebut menjadi bergambar foto dari idola mereka. Ada juga yang menggunakan jasa dari santri lain yang pandai dalam bidang melukis untuk melukiskan logo dari idol yang mereka idolakan pada barang yang mereka gunakan misalnya tas yang berbahan kanvas.

Selain barang-barang tersebut para penggemar idol K-pop di PPP Al Fathimiyyah saat ini juga banyak yang menggunakan skincare atau produk kecantikan yang diimpor dari Negara Korea. Namun sebenarnya juga tidak semuanya melakukan hal tersebut. Seperti yang sudah kita bahas sebelumnya, bahwa skincare yang berasal dari negara tersebut mempunyai minat yang tinggi pada kalangan remaja terutama remaja putri yang menjadi penggemar baik

---

<sup>11</sup> Enggar Setyowati, *Wawancara*, Jombang, 18 September 2021.



drama Korea maupun K-pop. Namun seperti yang sudah saya sebutkan juga bahwa hal tersebut dapat terjadi karena perubahan pemikiran tentang standar kecantikan. Menurut apa yang sudah saya teliti saat ini bahwa tidak sedikit dari santri yang berpikiran demikian. Namun tidak sedikit juga dari mereka yang setuju dengan pendapat saya bahwa cantik itu tidak harus selalu berkulit putih dan *glowing* seperti yang dimiliki oleh idol atau artis Korea. Namun juga ada yang berpendapat bahwa mereka yang menggunakan produk kecantikan yang berasal dari negara Korea tidak selalu memiliki pemikiran tentang standar kecantikan seperti cantik itu harus putih dan glowing seperti artis Korea namun mereka semata-mata hanya ingin merawat diri dan kulit mereka.

Selanjutnya saya akan membahas mengenai perubahan gaya rambut akibat drama Korea dan K-pop. Dalam hal mode rambut bagi santri di PPP Al Fathimiyyah tidak ada larangan tertentu, namun yang dilarang yakni ialah dalam hal mewarnai rambut. Sesuai dengan penelitian yang telah saya lakukan, pada perubahan model rambut ini biasanya lebih sering terjadi kepada penggemar drama Korea. Dari beberapa responden yang melakukan wawancara dengan saya, mereka memberikan tanggapan mengenai model rambut yakni biasanya saat mereka menonton drama Korea mereka akan merasa berkeinginan untuk meniru potongan atau model rambut dari pemeran perempuan pada drama yang sedang mereka lihat. Namun juga tidak semuanya melakukan hal tersebut. Sedangkan untuk pewarnaan pada rambut, ada beberapa santri yang melakukan hal tersebut meskipun mereka mengetahui bahwa hal tersebut merupakan pelanggaran tata tertib atau aturan yang ada di PPP Al Fathimiyyah. Alasan dari adanya hal tersebut ada yang menanggapi bahwa mereka hanya senang melakukannya namun ada juga yang beralasan bahwa mereka hanya ikut-ikutan teman mereka jadi tidak sepenuhnya lahir dari diri mereka sendiri.

## E. Kesimpulan

Globalisasi mempunyai dampak pada berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Salah satunya adalah terjadinya perubahan sosial. Dalam penelitian ini objek yang menjadi penelitian saya yakni perubahan sosial berupa perubahan gaya hidup remaja atau santri di PPP Al Fathimiyyah, yang merupakan dampak dari drama Korea dan K-pop. Dan hasil dari penelitian saya menunjukkan bahwa memang ada perubahan gaya hidup yang terjadi pada remaja atau santri akibat dari drama Korea dan K-pop.

Namun seperti yang sudah dibahas pula, bahwa perubahan-perubahan tersebut tidak terjadi pada semua aspek kehidupan pada remaja atau santri di PPP Al Fathimiyyah. Perubahan-perubahan yang terjadi pada santri di PPP Al Fathimiyyah masih dalam batas yang wajar. Namun, semua hal tentu memiliki sisi positif dan negatif. Sisi positif dari perubahan tersebut yakni ialah semakin meleknya kaum santri terhadap teknologi yang semakin canggih saat ini dan juga bertambahnya wawasan mereka terhadap budaya luar. Sedangkan sisi negatifnya adalah hal itu dapat melunturkan kebanggaan generasi muda terhadap budaya Nusantara. Padahal Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam budaya yang ada didalamnya. Dan alangkah baiknya para penerus bangsa terlebih dahulu mendalami budaya negara mereka sendiri agar kelak dapat menyebar luaskan budaya-budaya tersebut dan supaya budaya-budaya tersebut dapat terjaga kelestariannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dosen Sosiologi.com. 2019. *Pengertian budaya populer, ciri, proses, dan contohnya*. Diakses dari <https://dosensosiologi.com/budaya-populer/>.
- Farida Rahmawati, Fera Atmawati, Fatwa Widodo. 2019. *Detik-detik Ujian Nasional Sosiologi*. Klaten, Jawa Tengah : PT Intan Pariwara.
- Kaparang, Olivia M. (2013). *Analisa gaya hidup remaja dalam mengimitasi budaya pop Korea melalui televisi*. Jurnal Acta Diurna.2 (2).
- Lukmawati, Noer Khikmah. 2021. *Sosiologi Kelas XII*. : Rachma Gemilang.
- Najib, Muhammad. 2010. *Sosiologi SMA Kelas XII: Perubahan Sosial*. Diakses dari <http://blog.unnes.ac.id/najib23/materi-sosiologi-sma-kelas-xii-perubahan-sosial/>
- Rahayu Putri Prasanti<sup>1</sup>, Ade Irma Nurmala Dewi, *Dampak Drama Korea (Korean Wave) terhadap Pendidikan Remaja*, Lectura: Jurnal Pendidikan, Vol.11, No. 2.
- Ruswanto. 2009. *Sosiologi untuk SMA/MA kelas XII program studi ilmu sosial*. Jakarta: CV. Mefi Ciraka.
- Stewart, Jim. 2020. *Sistem pendidikan SMA di Korea Selatan*. Diakses dari <http://www.mcalumni.org/sistem-pendidikan-sma-di-Korea-selatan/>
- Trilaksmi, Shinta. 2019. *Drama Korea dan Gaya Hidup Mahasiswa di Universitas Airlangga*. Surabaya: Universitas Airlangga.